



**UPAYA PENINGKATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PS-TGT SISWA KELAS IV SDN SIDOREJO LOR 03 SEMESTER II TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Tanti Reyulita Ikaningrum<sup>1</sup> Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [tantireyulitaika@gmail.com](mailto:tantireyulitaika@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [wardani.naniek@gmail.com](mailto:wardani.naniek@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah peningkatan sikap toleransi siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model TGT dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model TGT yang diupayakan dapat meningkatkan toleransi siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model S. Kemmis dan Mc Taggart dengan prosedur penelitian minimal 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data adalah teknik persentase untuk membandingkan peningkatan sikap toleransi antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sikap toleransi melalui pendekatan saintifik model TGT. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada setiap indikator ketuntasan sikap toleransi yaitu pada siklus I sebesar 70% meningkat siklus II sebesar 97%. Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan kegiatan pembelajaran PS-TGT dilaksanakan agar sikap toleransi siswa meningkat.

**Kata Kunci:** *Sikap toleransi, Model pembelajaran Teams Game Tournament*

**Abstract**

*The purpose of the study was to find out whether the increase in tolerance attitude of fourth grade students at SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga could be pursued through the TGT model scientific approach and how the steps of the scientific approach of the TGT model can increase the tolerance of fourth grade students at SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. The type of research used is classroom action research with the model of S. Kemmis and Mc Taggart with research procedures of at least 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation & observation, and reflection. Class IV research subjects totaling 37 students. The technique of collecting data is observation. The assessment instrument used is the observation sheet. The data analysis technique is the percentage technique to compare the increase in tolerance attitudes between cycles. The results showed that there was an increase in tolerance through the scientific approach of the TGT model. This is evidenced by an increase in the value of each indicator of completeness tolerance, namely in the first cycle of 70%, the second cycle increased by 97%. Suggestions that can be given are expected that PS-TGT learning activities are carried out so that students' tolerance attitudes increase.*

**Keywords:** *tolerance, teams game tournament*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : -

Email : [tantireyulitaika@gmail.com](mailto:tantireyulitaika@gmail.com)

Phone : 089638581397

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor pun menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek afektif dalam pembelajaran adalah toleransi. Lickona (2013: 65) mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, rasa atau keyakinan dengan kita. Toleransi menjadi hal yang sangat penting karena dengan mengembangkan sikap toleransi siswa belajar menghargai perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik integratif dengan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pemerintah telah mewajibkan melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Majid (2014: 80) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penggunaan sumber belajar buku guru dan buku siswa tidak menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Para guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran.

Peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi. dimana rancangan pembelajaran yang didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan. Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa. Pendidikan karakter yang baik juga harus saling beriringan dengan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kurikulum 2013.

Pembelajaran di SDN Sidorejo Lor 03 berusaha mewujudkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Informasi yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Sidorejo Lor 03, khususnya kelas IV terdapat beberapa permasalahan yaitu pada saat belajar kelompok, masih ada salah satu siswa yang dikucilkan dan dihindari teman-temannya. Saat membentuk kelompok beberapa siswa tidak peduli dan tidak mau mengambil bagian dalam kelompoknya. Tidak semua siswa bersedia memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum paham. Siswa masih membuat geng atau grup bermain dengan teman yang mereka sukai saja. Beberapa siswa yang senang menjahili salah satu temannya. Siswa ramai sendiri dan tidak memperdulikan instruksi saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Siswa mengintimidasi teman sekelasnya ketika sedang berbicara atau mengutarakan pendapat dan ketika terjadi perbedaan pendapat terkadang dijadikan bahan ejekan oleh sebagian siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang dapat memfasilitasi pendidikan berbasis karakter. Hal ini diperlukan agar ketercapaian pendidikan karakter khususnya sikap toleransi pada siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi. Salah satunya yaitu model pembelajaran saintifik dan model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT)*. Ngalimun (2015: 234) mengemukakan bahwa *TGT* adalah model pembelajaran yang didesain membentuk kelompok belajar, bekerjasama, berdiskusi sekaligus bermain. Siswa membentuk kelompok kecil yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Ada lima komponen utama dalam *TGT*, yaitu 1) penyajian kelas, 2) kelompok, 3) permainan, 4) turnamen, 5) penghargaan kelompok.

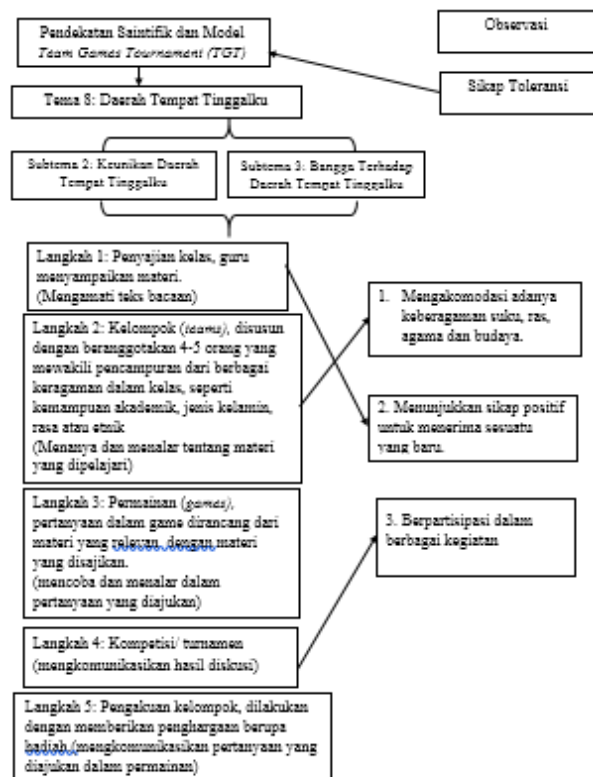
Pebriana (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran *Teams Game Tournament* dipilih karena dalam pelaksanaannya terdapat unsur permainan yang disukai peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Nina Nurhasanah dan Yetty Auliaty (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Multikultural dalam PKn di Kelas 3 SD Laboratorium PGSD FIP UNJ mengungkapkan

Pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan kecerdasan moral khususnya sikap toleransi siswa. Dalam pembelajaran PKn menerapkan proses belajar secara kerja sama/berkelompok, berdialog, sosiodrama. Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut yang merupakan implementasi pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi, terlihat dari hasil peningkatan sikap toleransi pada siklus I adalah 70 % dan pada siklus II adalah 97%. Jadi setiap siklus kecerdasan moral siswa khususnya sikap toleransi mengalami peningkatan.

Galih Harsul Lisanti (2013) dalam penelitiannya Membangun Nilai Toleransi Siswa Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri Deresan. Galih juga mengemukakan masalah dalam penelitiannya yaitu rasa saling menghormati dan menghargai pada anak belum sepenuhnya tumbuh dengan baik, integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran belum sepenuhnya dapat dilakukan guru.

Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik Model *Team Games Tournament* (PS-TGT) diharapkan siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya untuk mengembangkan sikap toleransi sebagai bagian dari kecerdasan moral. Siswa dapat mengembangkan kecerdasan moral khususnya toleransi melalui kegiatan belajar yang berupa kegiatan kerja sama atau kelompok, diskusi, mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat siswa lain.

Melalui pendekatan saintifik model *Teams Game Tournament* (TGT) diharapkan sikap toleransi pada siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga akan meningkat. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Saintifik Model TGT Siswa Kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2018/2019.



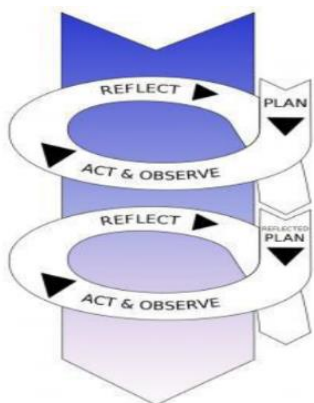
Gambar 2.1 Skema Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Saintifik Model *Team Games Tournament*.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga, yang terdiri dari 37 siswa dengan jumlah 21 laki-laki dan 16 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non tes (observasi). Alat pengumpulan data digunakan yaitu lembar observasi. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika jumlah siswa yang mencapai klasifikasi sikap toleransi tinggi mencapai  $\geq 80\%$  dari seluruh siswa. Teknik analisis data adalah teknik persentase statistik yang membandingkan persentase sikap toleransi siswa siklus 1 dan siklus 2. Nada (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penilaian afektif dan psikomotor membutuhkan rubrik penilaian yang dilakukan melalui pengamatan atau dilaksanakan pada saat proses belajar.

Desain penelitian yang digunakan ialah desain siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 3 fase yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) & pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Model Spiral PTK Kemmis dan Taggart.

Langkah 1: Perencanaan (*plan*). Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, menyiapkan media berupa gambar-gambar tentang keunikan di daerah tempat tinggal, menyiapkan materi tentang keunikan yang ada di daerah tempat tinggal, dan membuat kisi-kisi pengukuran sikap toleransi, membuat instrumen lembar observasi tindakan pendekatan saintifik model *Team Games Tournament*, membuat instrumen skala *Likert*, lembar observasi sikap toleransi siswa, dan rubrik penilaian sikap toleransi.

Langkah 2: Tindakan (*act*) & pengamatan (*observe*). Tahap pelaksanaan pada siklus I merupakan tahap implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model *Team Games Tournament* agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan pengamatan/observasi untuk melihat sikap toleransi siswa dan kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menggunakan instrumen lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas dan dibantu teman sejawat yang berperan sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Langkah 3: Refleksi (*reflect*). Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema Daerah Tempat Tinggalku yang menerapkan pendekatan saintifik model *Team Games Tournament* pada siklus I. Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan pelaksanaan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Refleksi

melibatkan antara peneliti, guru kelas dan siswa. Bahan yang digunakan antara lain instrumen lembar observasi, angket skala *Likert* dan penilaian harian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan dengan 2 siklus. Langkah-langkah pembelajaran PS-TGT dilaksanakan melalui dua siklus prosedur penelitian yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam siklus I yaitu menyusun RPP tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 untuk kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga. Pembelajaran siklus I terdapat 3 muatan pelajaran yaitu IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Menyiapkan media berupa gambar-gambar tentang keunikan di daerah tempat tinggal, membuat kisi-kisi pengukuran sikap toleransi, membuat instrumen lembar observasi tindakan pendekatan saintifik model *teams game tournament*, membuat instrumen skala *Likert*, lembar observasi sikap toleransi dan rubrik penilaian sikap toleransi.

Langkah kedua yang dilakukan dalam siklus I yaitu melakukan tindakan PSMTGT yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan/observasi untuk melihat sikap toleransi siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas dan dibantu teman sejawat yang berperan sebagai observer pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan observasi disediakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Langkah ketiga pada siklus I yaitu refleksi. Dilaksanakan dengan diskusi, setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Refleksi didiskusikan dengan guru kelas tentang kelebihan pembelajaran PS-TGT. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berlangsung lancar. Sikap toleransi siswa meningkat, siswa banyak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini secara rinci disajikan melalui tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Kelas IV melalui PSMTGT Siklus I.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Kelas IV melalui PSMTGT Siklus I**

Skor	Indikator									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	17	46	17	46	17	46	17	46	17	46
3	13	35	13	35	13	35	13	35	13	35
2	9	24	9	24	9	24	9	24	9	24
1	8	22	8	22	8	22	8	22	8	22
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Skor	Indikator									
	6		7		8		9		10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	13	35	14	38	15	41	17	46	15	41
3	11	30	12	32	11	30	10	27	12	32
2	8	22	7	19	9	24	7	19	6	24
1	5	14	4	11	2	5	3	8	4	11
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Keterangan: 1= menghargai perbedaan, 2= berteman tanpa membedakan agama, 3= membantu teman yang kesulitan walau berbeda agama, suku, ras, dan etnis, 4= memaafkan kesalahan orang lain, 5= terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, 6= menunjukkan keinginan yang kuat untuk mempelajari materi dari orang lain, 7= bertegur sapa dengan orang lain yang berbeda pendapat, 8= antusias dalam melakukan turnamen, 9= berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, 10= melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran.

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 17 siswa (46% dari 37 siswa). Siswa yang mendapatkan skor 3 tertinggi dengan jumlah 13 siswa (35% dari 37 siswa). Siswa yang memperoleh skor 2 tertinggi yakni sebanyak 9 siswa (24% dari 37 siswa). Siswa yang mendapatkan skor 1 tertinggi berjumlah 8 siswa (22% dari 37 siswa). Kelemahan siklus 1 adalah saat membentuk kelompok dan saat melakukan turnamen, siswa masih gaduh dan membutuhkan waktu untuk mengkondisikan dan cukup menghabiskan waktu kegiatan pembelajaran.

Sikap toleransi siswa dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu: sikap toleransi tinggi dengan rentang nilai  $\geq 3$ . Sikap toleransi siswa cukup dengan rentang nilai 2-2,9 dan sikap toleransi

rendah dengan rentang nilai  $< 2$  (Rudyanto, H. E., 2016:7). Sikap toleransi siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik model TGT siklus 1, secara rinci disajikan melalui tabel 2.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui PSMTGT Siklus 1**

Rentang Nilai	Klasifikasi	1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$\geq 3$	Sikap toleransi tinggi	25	67	26	71	26	70	23	62	28	76
2-2,9	Sikap toleransi cukup	8	22	9	24	8	22	6	16	7	19
$< 2$	Sikap toleransi rendah	4	11	2	5	3	8	8	22	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Rentang Nilai	Klasifikasi	6		7		8		9		10	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$\geq 3$	Sikap toleransi tinggi	24	65	26	70	26	71	27	73	27	73
2-2,9	Sikap toleransi cukup	8	22	7	19	9	24	7	19	6	24
$< 2$	Sikap toleransi rendah	5	14	4	11	2	5	3	8	4	11
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan sikap toleransi tinggi dengan skor  $\geq 3$  belum ada yang mencapai di atas 80% untuk semua indikator sikap toleransi. Indikator sikap toleransi tinggi dengan skor  $\geq 3$  yang paling banyak dicapai dengan jumlah 28 siswa (76% dari 37 siswa). Sikap toleransi cukup dengan skor 2-2,9 terbanyak dengan jumlah 9 siswa (24% dari 37 siswa). Sikap toleransi rendah terbanyak dengan skor  $< 2$  berjumlah 8 siswa (22% dari 37 siswa).

Hasil sikap toleransi tinggi di siklus 1 masih belum ada yang mencapai 80% dari semua siswa. Oleh karena itu, siklus 2 perlu dilaksanakan dan lakukan perbaikan. Pada siklus 2 tahap pembelajaran sama seperti pada siklus 1. Perbedaan pada siklus 2 adalah materi pembelajaran yang digunakan. Materi yang digunakan pada siklus 2 yaitu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 3. Hasil dari pengukuran sikap toleransi siswa ditunjukkan melalui tabel 3.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Melalui PSMTGT Siklus 2**

Skor	Indikator									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	27	73	30	81	28	76	25	67	27	73
3	9	24	7	19	7	19	11	30	10	27
2	1	3	0	0	2	5	1	3	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Skor	Indikator									
	6		7		8		9		10	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	26	70	29	78	30	81	24	65	28	76
3	9	24	8	22	6	16	11	30	9	24
2	2	5	0	0	1	3	2	5	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan siswa yang mendapatkan skor 4 terbanyak dengan jumlah 30 siswa (81% dari 37 siswa). Siswa yang mendapatkan skor 3 terbanyak dengan jumlah 11 siswa (30% dari 37 siswa). Siswa yang mendapatkan skor 2 terbanyak dengan jumlah 2 siswa (5% dari 37 siswa). Pada siklus 2 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 1.

Skor pengukuran sikap toleransi pada siklus 2 selanjutnya diolah dan diklasifikasikan. Secara lebih rinci, hasil pengukuran sikap toleransi siswa siklus 2 disajikan melalui tabel 4.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui PSMTGT Siklus 2**

Rentang Nilai	Klasifikasi	1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		≥ 3	36	97	37	100	35	95	36	97	37
2-2,9	Sikap toleransi cukup	1	3	0	0	2	5	1	3	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Rentang Nilai	Klasifikasi	6		7		8		9		10	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥ 3	Sikap toleransi tinggi	35	94	37	100	36	97	35	95	37	100
2-2,9	Sikap toleransi cukup	2	5	0	0	1	3	2	5	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap toleransi tinggi dengan skor ≥ 3 sudah mencapai di atas 80% untuk semua indikator sikap toleransi, maka bisa dikatakan penelitian ini berhasil dan tidak perlu diadakan siklus 3. Pada siklus 2, siswa tidak ada yang mendapatkan klasifikasi dengan sikap toleransi rendah dengan skor <2. Sikap toleransi siswa pada siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PSMTGT Siklus 1 dan Siklus 2**

Rentang Skor	Klasifikasi	Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%
3-4	Sikap toleransi tinggi	26	70	36	97
2-2,9	Sikap toleransi cukup	8	22	1	3
< 2	Sikap toleransi rendah	3	8	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan terdapat peningkatan sikap toleransi siswa antar siklus yaitu sebanyak 26 siswa (70% dari jumlah 37 siswa) dengan klasifikasi sikap toleransi tinggi di siklus 1 dan meningkat sebanyak 36 siswa (97% dari 37 siswa) di siklus 2. Desain pembelajaran pendekatan saintifik model *Teams Game Tournament* terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi siswa pada tema 8, subtema 2 dan 3, pembelajaran 3 kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga pada siklus 1 ke siklus 2.

Sikap toleransi tinggi dengan rentang nilai ≥ 3. Sikap toleransi cukup dengan rentang nilai 2-2,9 dan sikap toleransi rendah dengan nilai < 2 (Rudyanto, H. E., 2016:7). Peningkatan sikap toleransi nampak pada banyaknya siswa yang mendapatkan klasifikasi sikap toleransi tinggi sebanyak 26 siswa (70% dari jumlah 37 siswa) di

siklus 1 meningkat sebanyak 36 siswa (97% dari 37 siswa) di siklus 2.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan sikap toleransi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran ke 3 diduga dapat diupayakan melalui PSMTGT siswa kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 terbukti, yang ditunjukkan oleh peningkatan banyaknya siswa dengan klasifikasi sikap toleransi tinggi sebanyak 26 siswa (70% dari jumlah 37 siswa) di siklus 1 meningkat sebanyak 36 siswa (97% dari 37 siswa) di siklus 2.

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran PS-TGT. Peningkatan sikap toleransi ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mendapatkan sikap toleransi tinggi di siklus 1 sebanyak 70% dari 37 siswa meningkat menjadi 97% dari 37 siswa di siklus 2. Sikap toleransi siswa diukur dengan 1) menghargai perbedaan, 2) berteman tanpa membedakan agama, 3) membantu teman yang kesulitan walau berbeda agama, suku, ras dan etnis, 4) memaafkan kesalahan orang lain, 5) terbuka dalam mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain, 6) menunjukkan keinginan yang kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain, 7) mau bertegur sapa dengan orang lain yang berbeda pendapat, 8) antusias dalam melakukan turnamen, 9) berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, 10) melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran.

Saran diberikan untuk guru kelas IV, agar mencoba mendesain pembelajaran PS-TGT untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, dan kepada kepala sekolah agar memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran terutama untuk meningkatkan sikap toleransi siswa

### **DAFTAR PUSTAKA**

Auliaty, Yetty & Nina Nurhasanah (2013). Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Multikultural Dalam PKn di Kelas 1 SD Laboratorium PGSD FIP UNJ.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Lisanti, Galih (2013). Membangun Nilai Toleransi Siswa Melalui Metode *Think Pair Share (TPS)* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri Deresan.

Majid, Abdul & Chaerul Rohman (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ngalimun, dkk (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Pebriana, P., dkk. (2017). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Model Kooperatif Tipe *TGT* di Kelas III SD Negeri 18 Langgini Bangkiang. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 55-61.

Simarmata, Nada., dkk. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*. 3(1)